

Babad pakepung

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186766&lokasi=lokal>

Abstrak

Teks Babad Pakepung ini diawali dengan gambaran tentang PB IV yang baru naik tahta pada usia yang masih remaja. PB IV digambarkan sebagai seorang raja yang akrab dan dalam memegang tampuk pemerintahan selalu didampingi oleh empat orang yang bernama Panengah, Wiradigda, Bahman dan Nursaleh. Keempat orang ini sangat berpengaruh dalam setiap pengambilan keputusan raja. Nasehat atau petunjuk orang lain khususnya dari Yasadipura tidak dihiraukan. Keempat orang tersebut juga mempengaruhi raja untuk tidak lagi bersahabat dengan pihak Belanda. Hal ini mengakibatkan kemarahan Belanda dan Yogyakarta. Akhirnya Kraton Surakarta dikepung oleh Belanda dibantu pasukan dari Kraton Yogyakarta. Dilanjutkan dengan cerita tentang perkawinan raja dengan putri Pangeran Adipati Anom Yogyakarta bernama R.A. Saleh. Diceritakan pula tentang pergantian pejabat di pihak Belanda, demikian pula penobatan putra mahkota yang harus disetujui lebih dahulu oleh pihak Belanda. Teks Babad Pakepung tersebut terdapat pada h.1-95 (noraor Jawa), adapun h.1-5 dengan angka Arab pada bagian belakang naskah setelah teks Babad Pakepung) berisi salinan Serat Iber (Edaran). Poerbtjaraka dalam bukunya Kapustakan Jawi menyatakan bahwa Babad Pakepung adalah karya Yasadipura II yang ditulis pada masa pemerintahan PB IV. Berdasarkan keterangan pada h.i, naskah Babad Pakepung ini merupakan salinan yang dikerjakan oleh R. Ayu Mangunprawira pada tanggal 18 Jumadilawal, 1823 (28 November 1893). Pigeaud memperoleh naskah ini dari Mangunprawira sendiri pada 17 Mei 1930. Mandrasastra kemudian membuatkan ringkasan pada tahun 1930 sebanyak dua eksemplar, di Surakarta.